

## **IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PPKn DI KELAS VII SMPK SANTA MARIA ASSUMPTA**

**Yustina Anaet<sup>1\*</sup>, Fredik Lambertus Kollo<sup>2</sup>, Dorkas Y. A. Kale<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Nusa Cendana, Indonesia

\*E-mail: [yustinaanaet30@gmail.com](mailto:yustinaanaet30@gmail.com)

### **ARTICLE INFO**

#### **Article history**

*Received: 9-4-2025*

*Revised: 29-5-2025*

*Accepted: 4-6-2025*

#### **Keywords**

Pembelajaran

Berdiferensiasi, Motivasi

Belajar.

### **ABSTRACT**

Penelitian ini didasari oleh kurangnya minat belajar peserta didik yang berakibat pada pembelajaran yang tidak maksimal. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMPK Santa Maria Assumpta. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data terdiri dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

*This research is based on the lack of interest in learning among students which results in less than optimal learning. This study aims to determine the implementation of differentiated learning in increasing learning motivation in PPKn subjects in class VII SMPK Santa Maria Assumpta. The research method used is a qualitative descriptive method. Data collection techniques consist of observation, interviews, and documentation. The results of the study indicated that the implementation of differentiated learning has a positive impact, namely it can increase students learning motivation.*

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



**How to Cite:** Anaet, Y., Kollo, F. L., Kale, Y. A. K (2025). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran PPKn di Kelas VII SMPK Santa Maria Assumpta. *Haumeni Journal of Education*, 5(1), 70-76. doi: 10.35508/haumeni.v5i1.21175

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan sangat perlu diperhatikan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, sebagaimana tertuang dalam amanat konstitusi negara Republik Indonesia dalam mencapai tujuan negara untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan merupakan serangkaian proses pembiasaan yang diatur untuk mencapai target tertentu (Jati & Mediatai, 2022). Sehingga pendidikan merupakan bagian penting dalam menentukan kelangsungan hidup dan kualitas suatu bangsa. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan, saat ini pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) menerapkan kurikulum merdeka yang berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi siswa.

Suwandi et al., (2023) menyebutkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Karakteristik dari kurikulum merdeka adalah fleksibilitas dalam pembelajaran artinya guru diberi keleluasan untuk

melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan lokal. Salah satu strategi pembelajaran dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Marlina (2019), pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran yang mengakomodir, melayani, dan mengakui keberagaman peserta didik dalam belajar sesuai dengan kesiapan, minat, dan preferensi belajar peserta didik. Selanjutnya Komalasari (2023) menyebutkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi dilatarbelakangi oleh kondisi peserta didik yang berbeda-beda berdasarkan latar belakang, kondisi sosial ekonomi, budaya, dan sebagainya. Perbedaan inilah yang menyebabkan kesiapan dan gaya belajar setiap peserta didik berbeda-beda.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SMPK Santa Maria Assumpta ditemukan bahwa banyak peserta didik tidak termotivasi untuk belajar karena kurang memiliki minat belajar dengan alasan tidak menyukai mata pelajaran PPKn yang dianggap membosankan. Hal ini disebabkan oleh metode pembelajaran yang digunakan sering monoton yaitu ceramah. Selain itu, terdapat peserta didik yang lambat dalam menerima materi pembelajaran sehingga sering tertinggal dalam pembelajaran dan butuh waktu yang lebih lama dalam memahami materi dibandingkan peserta didik yang lain. Dalam hal ini, guru sebagai fasilitator harus memahami bagaimana kebutuhan belajar peserta didik. Kemampuan yang dimiliki setiap peserta didik beragam. Oleh karena itu guru perlu mempersiapkan kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan kebutuhan belajar peserta didik untuk dikelompokkan agar mendapatkan pembelajaran yang sesuai. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat diterapkan adalah pembelajaran berdiferensiasi, yang mana terdiri dari tiga jenis yaitu diferensiasi konten, proses dan produk (Maryam, 2021).

Sesuai dengan uraian di atas, maka diperlukan sebuah pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan serta dapat memotivasi peserta didik dalam mengikuti pembelajaran yang akan berdampak positif pada hasil belajar. Sinta Rokmah (2022) menjelaskan bahwa dalam pembelajaran PPKn, pendekatan berdiferensiasi dapat digunakan untuk memberikan materi yang relevan dengan kepentingan siswa, mempertimbangkan latar belakang budaya dan agama mereka, serta memberikan beragam strategi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn di kelas VII SMPK Santa Maria Assumpta.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif adalah pengumpulan data untuk mengakses pertanyaan penelitian yang berkaitan dengan keadaan dan kejadian di lokasi penelitian. Penelitian dilakukan dengan tujuan untuk menggambarkan fakta dan keadaan obyek dan subyek yang diteliti dengan baik. Penelitian ini dilakukan di SMPK Santa Maria Assumpta dengan subjek penelitian adalah peserta didik kelas VII.

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data untuk memperoleh data yang valid. Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi berlangsung, sedangkan kegiatan wawancara dilakukan dengan peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran berdiferensiasi. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan foto selama pembelajaran dan kegiatan wawancara berlangsung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data, peneliti menggunakan tiga alur analisis kualitatif (Silalahi, 2012) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPK Santa Maria Assumpta dengan subjek penelitian peserta didik kelas VIIA yang berjumlah 26 orang terdiri dari 12 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Adapun hasil penelitian tentang implementasi pembelajaran berdiferensiasi diuraikan sebagai berikut:

### ***Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik***

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah melakukan pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini dilakukan untuk mengetahui kebutuhan seperti apa yang harus digunakan dalam proses pembelajaran, sehingga peneliti dapat merencanakan pembelajaran yang tepat. Tahap pemetaan kebutuhan belajar dilakukan berdasarkan gaya belajar dan kesiapan belajar. Peneliti melakukan asesmen diagnostik baik yang kognitif berupa analisa hasil capaian nilai peserta didik dan non kognitif yaitu mengadakan pengamatan terhadap peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan asesmen diagnostik maka dapat dilakukan analisa pemetaan kebutuhan belajar peserta didik. Dari 26 peserta didik kelas VIIA memiliki kesiapan belajar yang berbeda-beda yaitu sekitar 41.7% memiliki kesiapan belajar sedangkan 58.3% kurang memiliki kesiapan belajar. Sedangkan berdasarkan gaya belajar diperoleh 12.5% menyukai visual, 62.5% menyukai audio visual, dan 25% menyukai kinestetik. Berdasarkan pemetaan kesiapan belajar dan gaya belajar maka peneliti dapat menyiapkan rencana pembelajaran yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

### ***Perencanaan Pembelajaran Berdiferensiasi***

Perencanaan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan sesuai dengan hasil pemetaan kebutuhan belajar peserta didik yang telah dianalisa. Dalam perencanaan yang dilakukan, peneliti merancang kegiatan pembelajaran yang disusun dalam modul ajar dengan memuat strategi pembelajaran berdiferensiasi. Strategi pembelajaran berdiferensiasi yang dipilih adalah diferensiasi proses, diferensiasi konten, dan diferensiasi produk. Pada diferensiasi konten peneliti merencanakan memberikan materi pembelajaran sesuai dengan gaya belajar peserta didik yaitu; visual berupa gambar, audio visual berupa video tentang norma, dan kinestetik peserta didik diminta untuk mempraktikkan secara langsung mengenai contoh penerapan norma. Kemudian dilanjutkan dengan diferensiasi proses

yaitu berupa kegiatan diskusi, presentasi, dan tanya jawab terkait dengan permasalahan yang diberikan. Pada diferensiasi produk, peneliti memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk menunjukkan pemahaman terkait materi norma dengan membuat atau mendesain sebuah poster.

### ***Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi***

Kegiatan implementasi pembelajaran berdiferensiasi dilakukan di kelas VIIA SMPK Santa Maria Assumpta tentang materi norma dengan elemen UUD NKRI tahun 1945. Peneliti membagi peserta didik pada empat kelompok sesuai dengan gaya belajar untuk berdiskusi mengenai penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari serta sanksi yang diberikan bagi yang melanggar peraturan. Pada diferensiasi konten, ditunjukkan dengan menggunakan variasi konten sesuai dengan gaya belajar. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual, peneliti menampilkan gambar yang menjelaskan tentang pengertian norma, jenis-jenis norma serta sanksi yang berlaku. Bagi peserta didik yang gaya belajar audio visual, peneliti tampilkan video. Sedangkan pada kelompok kinestetik, peneliti berikan kesempatan untuk mempraktikkan langsung tentang keempat jenis norma dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.



**Gambar 1.** Diferensiasi konten melalui gambar dan video pembelajaran

Pada diferensiasi proses, peneliti memberikan kesempatan kepada setiap kelompok yang telah dibagi sesuai dengan gaya belajar untuk berdiskusi tentang masalah yang diberikan tentang pengertian norma, jenis-jenis norma, penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari, serta sanksi yang diberikan bagi yang melanggar aturan. Selama kegiatan diskusi berlangsung, peserta didik terlihat antusias dan bersemangat karena belajar sesuai dengan gaya belajar. Hasil diskusi dipresentasikan oleh setiap perwakilan kelompok gaya belajar yang kemudian dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada diferensiasi ini memungkinkan setiap kelompok untuk belajar juga dari gaya belajar kelompok lain sehingga memudahkan peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran.



**Gambar 2.** Diferensiasi proses berupa presentasi kelompok

Pada diferensiasi produk, peneliti memberikan kebebasan pada setiap kelompok untuk menuangkan hasil pembelajaran tentang materi norma ke dalam bentuk poster. Pada kegiatan pembuatan poster, peserta didik pada setiap kelompok terlihat sangat antusias, saling bertukar ide untuk mendesain bentuk poster.



**Gambar 3.** Diferensiasi Produk berupa poster

### ***Evaluasi dan Refleksi***

Kegiatan refleksi dan evaluasi adalah salah satu bagian dalam proses pembelajaran yang perlu dilakukan untuk mengetahui hal-hal yang ingin diperbaiki dan ditingkatkan dalam kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan evaluasi dan refleksi, peneliti membagikan *sticky note* kepada peserta didik untuk memberikan penilaian berupa saran dan komentar terkait proses pembelajaran yang sudah berlangsung. Hasil refleksi menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih bersemangat dan antusias serta lebih termotivasi dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi yang dilakukan terlihat memberikan dampak yang positif. Hal ini dapat dilihat pada uraian implementasi pembelajaran berdiferensiasi, hasil evaluasi, dan refleksi. Implementasi pembelajaran berdiferensiasi fokus pada tiga strategi yang dipilih dalam merancang pembelajaran. Hasilnya menunjukkan bahwa peserta didik terlihat sangat antusias dan aktif

dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada diferensiasi konten, terlihat bahwa setiap kelompok belajar sesuai dengan gaya belajarnya. Gaya belajar visual diberikan gambar tentang materi norma. Gaya belajar audio visual, materinya disajikan dalam bentuk video, sedangkan gaya belajar kinestetik, peserta didik diberikan kebebasan untuk belajar yaitu dengan mempraktikkan langsung tentang contoh penerapan norma dalam kehidupan sehari-hari. Pada diferensiasi proses, terdapat kegiatan diskusi, presentasi dan tanya jawab diikuti oleh setiap peserta didik. Selama kegiatan diskusi kelompok berlangsung, peserta didik menunjukkan kerja sama yang baik, saling membantu, mendukung, dan menghargai pendapat satu sama lain. Kemudian pada diferensiasi produk, terdapat kegiatan pembuatan poster, peserta didik juga sangat antusias, saling bertukar ide dalam merancang dan mendesain poster.

Selain itu pada hasil pengisian *sticky note*, banyak peserta didik mengatakan lebih semangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran karena belajar sesuai dengan kebutuhan belajar setiap peserta didik dibandingkan dengan pembelajaran sebelumnya yang monoton oleh guru dengan menerapkan metode ceramah sehingga peserta didik mudah bosan. Hal ini membuktikan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi terbukti memotivasi peserta didik dalam belajar.

Terdapat salah satu penelitian sebelumnya yang mendukung bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penelitian dilakukan oleh Khasanah & Alfrianda (2023) yang menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi berdampak positif pada motivasi belajar peserta didik, di mana pada observasi awal terdapat peserta didik kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran sebanyak 40%, namun setelah diterapkan pembelajaran berdiferensiasi jumlah peserta didik yang kurang termotivasi menjadi 5%. Hal ini dapat membuktikan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat dijadikan sebagai solusi bagi para pendidik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembelajaran berdiferensiasi dapat meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran PPKn peserta didik kelas VII SMPK Santa Maria Assumpta. Hal ini dapat dilihat dari proses pemetaan kebutuhan belajar peserta didik, perencanaan pembelajaran berdiferensiasi, implementasi pembelajaran diferensiasi, evaluasi, dan refleksi yaitu memberikan dampak yang sangat positif kepada peserta didik menjadi lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Jati, D. H. P., & Mediatati, N. (2022). Upaya Peningkatan Hasil Belajar PPKn melalui Aplikasi Quizizz. *Journal of Education Action Research*, 6(3), 383-389. <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.50348>
- Khasanah & Alfrianda. (2023). Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Kelas IX di SMPN 33 Palembang. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 5324-5327. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.11857>

- Komalasari, M. D. (2023). Pemetaan Kebutuhan Belajar Peserta Didik Dalam Pembelajaran Berdiferensiasi. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UST*, 4(1), 27-32. Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15116>
- Marlina. (2019). Panduan Pelaksanaan Model Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Inklusif. 1-58.
- Maryam, Atik Siti. (2021). *Strategi Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi.
- Rokmah, S. (2022). Meningkatkan Hasil belajar Siswa Melalui Model Pembelajaran Interaktif Berbasis Aktivitas Pada Mata Pelajaran PKn Kelas VI SD Negeri Pamarican 1. *El-Muhbib Jurnal Pemikiran Dan Penelitian Pendidikan Dasar*, 6(1), 1-10. <https://doi.org/10.52266/el-muhbib.v6i1.759>
- Silalahi, U. (2012). *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Susilawati, M., Syunikitta, M., Silamat, E., Mas'ud, F., & Nggandung, Y. (2025). Collaboration of Indigenous Communities and Academics in Creating Digital-Based Technology. *Collaboration of Indigenous Communities and Academics in Creating Digital-Based Technology. Journal Of Human And Education (JAHE)*, 5(2), 177–183.
- Suwardi, F. P. E., et all. (2023). Strategi Pembelajaran Diferensiasi Konten Terhadap Minat Belajar Siswa Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Yogyakarta*, 57-66